

## PEMBIASAAN POLA DAN PERILAKU BERPIKIR POSITIF PESERTA PELATIHAN KARAWITAN DI KOMUNITAS TERAS BUDAYA

Andry Prasetyo

Jurusan Karawitan

Institut Seni Indonesia Surakarta

Jl. Ki Hadjar Dewantara No 19 Surakarta 57126

Indonesia

[annprastyo@gmail.com](mailto:annprastyo@gmail.com)

Sigit Setiawan

Jurusan Karawitan

Institut Seni Indonesia Surakarta

Jl. Ki Hadjar Dewantara No 19 Surakarta 57126

Indonesia

[sigitsetiawan@isi-ska.ac.id](mailto:sigitsetiawan@isi-ska.ac.id)

dikirim 07-05-2024; diterima 11-07-2024; diterbitkan 02-08-2024

### Abstrak

Potensi seni yang dimiliki seorang anak kerap kali tidak disadari oleh orang sekitar bahkan dirinya sendiri, sehingga potensi yang ada tidak dapat diasah atau dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Kecenderungan ini membuat anak-anak menutup diri atas potensi seni yang dimilikinya. Melalui seni dapat mengajarkan kebiasaan baik dan bermanfaat untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan perilaku dan cara berpikir yang baik kepada generasi muda melalui media seni karawitan. Teknik pengambilan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumen dengan menggabungkan pendekatan Psikologi yang mematenkan konsep pelatihan secara sistematis. Langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan program ini adalah mengurai *roadmap* kegiatan, identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat Mojoroto, membentuk rencana intervensi melalui pendampingan dan pelatihan seni, studi banding, upaya pembentukan sanggar di Mojoroto. Pemikiran dan perilaku positif pada anak-anak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kualitas hidup mereka secara keseluruhan di Mojoroto. Dengan berfokus pada pemikiran dan perilaku positif, anak-anak dapat lebih memahami dan beradaptasi dengan situasi yang mereka pelajari, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dan kesuksesan hidup mereka secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Potensi, Perilaku Anak, Pelatihan Seni, Karawitan Mojoroto



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### Abstract

*The artistic potential that a child has is often not realized by those around him or even himself, so that the existing potential cannot be honed or developed to be even better. This tendency makes children close themselves off to their artistic potential. Through art we can teach good and useful habits to create superior quality human resources in society. This research aims to teach good behavior and ways of thinking to the younger generation through the medium of musical art. Data collection techniques are observation techniques, interview techniques and document study techniques combining psychological approaches that develop training concepts systematically. The steps used to achieve the goals of this program are outlining a roadmap of activities, identifying potential, problems and needs of the Mojoroto community, forming an intervention plan through mentoring and art training, comparative studies, and efforts to establish studios in Mojoroto. Positive thinking and behavior in children can make a significant contribution to the development of their overall quality of life in Mojoroto. By focusing on positive thinking and behavior, children can better understand and adapt to the situations they learn about, resulting in better performance and overall success in their lives.*

**Keywords:** Potential, Child Behavior, Art Training, Karawitan Mojoroto

## Pendahuluan

Seni merupakan penyampaian ekspresi diri yang tidak memandang jenis, karakter, kelompok, maupun bentuk karya seninya. Selain itu Seni Juga diartikan sebagai kegiatan manusia yang dapat dikategorikan diberbagai banyak bidang seperti visual, audio, atau pertunjukan dengan tujuan untuk dihargai (dinilai) keindahan dan kekuatan emosinya. Seni memiliki hubungan erat dengan suatu pertunjukan, dimana suatu karya seni ditunjukkan kepada khalayak umum. "Pertunjukan merupakan hasil karya dari suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, kemudian dipertontonkan secara umum"(Nego & Setiaji, 2023). Seni pertunjukan dapat berupa pertunjukan tari, wayang kulit, teater, karawitan dan masih banyak lagi.

Karawitan adalah salah satu jenis seni pertunjukan musik di Indonesia yang memiliki beberapa gaya (kategori) di wilayah yang memiliki kesenian musik serupa yang ada di Jawa yaitu karawitan gaya Surakarta, karawitan gaya Yogyakarta, karawitan gaya Sunda, karawita gaya Bali, karawitan gaya Minang dan lain sebagainya. Menurut (Supanggah, 2002) istilah karawitan saat ini digunakan untuk meyebut berbagai jenis musik lainnya yang memiliki sifat, karakter konsep, cara kerja, dan/atau aturan yang mirip dengan musik karawitan (tradisi) Jawa, walaupun musik tersebut berasal dan hidup di luar jawa. Saat ini karawitan sudah dapat dimainkan oleh siapa saja dan dimana saja karena sudah tidak terikat seperti dahulu yang mungkin hanya dimainkan kalangan keraton saja. kebebasan ini membuat semua kalangan dapat mengekspresikan emosi dan pikirannya melalui seni karawitan.

Berkesenian membutuhkan dorongan diri untuk menjadi seniman yang menyampaikan seni yang baik melalui rasa suka (minat), kemampuan (potensi) dan bakat. Potensi adalah kemampuan dasar seseorang atau individu baik secara mental ataupun fisik yang belum terungkap dan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan sarana yang memadai. "Istilah potensi sering digunakan dalam menetapkan beragam hal semacam untuk mengetahui inteligensi, keahlian, prestasi, dan lain-lain"(Rijkiyani & Mauzdati, 2022). Potensi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang. "Setiap manusia memiliki potensi mengembangkan dirinya secara berbeda. Untuk pengungkapan itu diperlukan suatu kondisi di luar dirinya (Amaliyah & Rahmat, 2021), dengan demikian pengajar dituntut untuk menguasai keadaan peserta baik fisik dan psikisnya. Pengajar haruslah memiliki kemampuan mendidik dengan berbagai inovasi yang membuat peserta dapat bersemangat, menikmati pelatihan dan selalu antusias ketika diadakannya kegiatan di posko seni Teras Budaya.

Potensi seni yang dimiliki seorang anak kerap kali tidak disadari oleh orang sekitar bahkan dirinya sendiri, sehingga potensi yang ada tidak dapat diasah atau dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Kecenderungan ini membuat anak-anak menutup diri atas potensi seni yang dimilikinya. Saat ini seni dipandang sebelah mata oleh kalangan muda karena budaya luar yang lebih bebas digemari. Adanya pelatihan Karawitan Teras Budaya ini dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak dan remaja desa Mojooroto lebih efektif dengan penerapan kegiatan *learning by doing* sehingga peserta tertarik untuk mempelajari kesenian daerah lebih dalam lagi. Pembelajaran *learning by doing* menurut (Surahman et al., 2021) adalah aktivitas pembelajaran dengan bekerja secara langsung dengan pendekatan interaktif edukatif, sebab peserta didik melakukan demonstrasi serta mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses serta akibat uji coba. Pelestarian kesenian daerah sangat dibutuhkan di era modern ini agar tidak

marak terjadi *claim* budaya Indonesia oleh negara luar seperti yang terjadi beberapa tahun kebelakang.

Kaelan dalam (Aprianti et al., 2022) menuturkan bahwa identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. "Karakter bangsa yang tidak lepas dari identitas budaya nasional, sebagai bangsa yang memiliki martabat yang tinggi. Bahwa setiap bangsa memiliki identitas budayanya, tidak terkecuali bangsa Indonesia sendiri yang secara nyata memiliki keberagaman budaya yang sangat tinggi. Karena itu perlu membangun paradigma pendidikan yang berbasis pada karakter budaya bangsa Indonesia" (Hakim & Darajat, 2023). Adanya pelestarian budaya juga dapat memperkuat karakter bangsa Indonesia yang kaya akan keanekaragaman seni dan budaya.

Desa Mojoroto memiliki berbagai jenis kesenian yaitu, seni tari, seni reog Ponorogo, seni campursari dan seni karawitan. Potensi kesenian ini belum didukung dengan pengelolaan lembaga seni yang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa dan lurah Mojoroto, menyebutkan bahwa Mojoroto kekurangan SDM pengelola seni (pelatih, manajemen pemasaran, bagian pendataan) sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan belum adanya alokasi dana untuk kegiatan seni di Mojoroto. Permasalahan tersebut berdampak terhadap tumbuh kembangnya potensi seni di Mojoroto sehingga secara tidak langsung masyarakat tidak dapat memiliki penghasilan dari seni yang ada di Mojoroto. Lembaga desa kesulitan mengolah dan memberdayakan potensi seni di Mojoroto (Wawancara, Sundari, 13 Maret 2023).

Di tengah permasalahan yang dihadapi desa Mojoroto tersebut, Himpunan Mahasiswa Karawitan mencoba memberikan satu solusi tentang konsep *Teras Budaya*. Teras secara filosofi merupakan tempat dimana orang berinteraksi, tempat mengamati dan bersosialisasi serta simbol dari keterbukaan. Teras Budaya yang dimaksud disini merujuk pada pengertian tersebut sehingga terbentuk lembaga seni yang maju dan unggul agar menjadi nilai pada kelompok yang ada dimasyarakat. Teras Budaya mencoba menjadi wadah pemberdayaan seni di Mojoroto dengan mengedepankan sasaran pada anak-anak usia 7-12 tahun hingga remaja 13-19 tahun. Hal ini berdasar pada penanaman karakter generasi muda yang dapat melestarikan seni dan budaya daerah.

## Metode

Metode merupakan bagian dari langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif karena fokus pada pengoptimalan potensi seni serta perubahan pola perilaku anak dan remaja peserta pelatihan seni Teras Budaya melalui pelatihan seni karawitan. Berdasarkan metode kualitatif, maka teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data melalui tiga teknik pengambilan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumen dengan menggabungkan pendekatan Psikologi. Metode sistematis yang tersutruktur dari penelitian ini adalah dengan mematangkan konsep program sehingga menghasilkan penelitian yang matang. Langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan program ini adalah mengurai *roadmap* kegiatan, identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat Mojoroto, membentuk rencana intervensi melalui pendampingan dan pelatihan seni, studi banding, upaya pembentukan sanggar di Mojoroto.

Metode penelitian kualitaitaf adalah penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan kuantitas jumlah dari suatu penelitian. "kualitas atau sifat yang kualitatif itu mengacu kepada segi

empirik, yaitu kehidupan nyata manusia, termasuk segala apa yang berada di belakang pola sikap dan tindakannya sebagai manusia biososial” (Abdussamad, 2021). Aspek perilaku dan pola pikir pada penelitian ini cenderung dinilai dari pendekatan psikologi yang diukur dari pelatihan karawitan Teras Budaya di desa Mojoroto Kabupaten Karanganyar. “Penelitian dengan pendekatan sosio-emosional psikologis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakter pendidik dan siswa dalam pembelajaran agar kondisi psikologis mereka dalam belajar terjadi keseimbangan sehingga nantinya tidak menimbulkan dampak kesulitan bagi siswa dalam belajar dan dapat memudahkan penanganan kesulitan belajar siswa”(Lilianti, Adam, Asrul, 2020). Seluruh data dan pengamatan dikaji secara saksama dan dipertanggungjawabkan dengan sungguh hingga menghasilkan suatu penelitian yang baik dan terukur.

## **Pembahasan**

Desa Mojoroto merupakan salah satu dari 13 desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah desa 189.000 Ha. Secara geografis, Desa Mojoroto diapit oleh beberapa desa, yaitu Desa Gebyok, Desa Pojok, Cerman. Desa Mojoroto juga Memiliki 3 dusun dengan 14 RT dan 5 RW yang luas wilayah administratif-nya mencapai 443.9350 hektar (Wawancara, Ngatman, 3 Maret 2023).

Desa Mojoroto memiliki berbagai jenis kesenian yaitu, seperti seni tari, seni reog Ponorogo, seni campursari dan seni karawitan. Jumlah kelompok seni di Mojoroto terdiri dari

- 1) satu kelompok seni tari berjumlah 8 orang ibu-ibu rumah tangga,
- 2) reog terdiri dari dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang,
- 3) satu kelompok Campursari yang terdiri dari 5 hingga 10 orang anggota dan
- 4) satu kelompok seni karawitan yang terdiri dari 20 anggota (Wawancara, Parjito, 13 Maret 2023). Secara keseluruhan peminat seni di kalangan anak (usia 5 - 11 tahun) dan remaja (12 - 21 tahun) cukup banyak, yakni sekitar 90 peminat, sedangkan dewasa (usia 21 - 65 tahun) 25 peminat. Data-data tersebut jelas menunjukkan adanya potensi seni di Mojoroto.

Potensi yang dimiliki desa Mojoroto ini membuat program pelatihan seni karawitan guna mengasah potensi menjadi kebiasaan yang baik sehingga dapat menjadi bekal keterampilan seni tiap peserta pelatihan. Menurut Dessler dalam (Hia & Ndraha, n.d.) pelatihan adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh karyawan untuk melakukan tugas mereka. Pelatihan memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mencapai tujuan perusahaan. Pelatihan dilakukan untuk mengasah keterampilan yang diharapkan mampu menjadi bekal untuk peserta pelatihan agar memiliki kompetensi unggulan di masyarakat. Kompetensi yang dimiliki peserta pelatihan ini dapat menaikkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah setempat. Pelatihan ini didukung penuh oleh *stakeholder* desa, warga, hingga dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Karanganyar. Bentuk dukungan tersebut berbentuk penyediaan tempat (posko) pelatihan, dukungan promosi, penunjang gamelan serta akomodasi yang diperlukan tim pelatih dan peserta pelatihan.

Dalam pembahasan ini ada dua sub bagian yang dibahas, yaitu Optimalisasi Potensi Seni Karawitan dan perubahan pola perilaku anak terhadap pelatihan seni karawitan. Optimalisasi potensi yang dimiliki peserta pelatihan seni melalui pelatihan karawitan selama 4 minggu dalam 3-4 kali pertemuan di setiap minggunya. Perubahan pola pikir dan perilaku diukur dari

peningkatan keterampilan dalam bermain gamelan yang diakumulasi pada setiap minggu sehingga lebih terstruktur.

### A. Optimalisasi Potensi Seni Karawitan

Karawitan merupakan salah satu bidang yang ada dalam seni pertunjukan, dimana seni pertunjukan adalah seni yang Memiliki tujuan untuk dipertontonkan atau dipentaskan guna dinikmati khalayak khusus maupun khalayak ramai. "seni pertunjukan adalah sarana untuk memberikan pelajaran tentang kehidupan kepada manusia yang melibatkan berbagai macam karya seni hasil ciptaan para seniman" (Adriani, F, 2021). Hal ini seorang seniman dituntut memiliki mental yang baik misalnya kepercayaan diri pada saat mempertunjukkan seni tersebut. Kepercayaan diri inilah yang merupakan bagian dari potensi yang dimiliki oleh anak dan remaja yang mengikuti pelatihan karawitan dalam Teras Budaya.

Seni merupakan kegiatan yang sangat kompleks melibatkan pikiran (mental), ruang, waktu dan tenaga (fisik) secara bersamaan sehingga dapat menstimulus otak untuk menyinkronkan keseluruhan hal tersebut. Suatu hasil seni yang dihasilkan oleh seorang seniman berasal dari keterampilan yang dimiliki oleh seorang seniman. Keterampilan tersebut dapat berasal dari pelatihan maupun bakat yang dimiliki oleh seseorang. "bakat adalah faktor bawaan yang diwariskan oleh orangtuanya dalam wujud potensi oleh karena itu butuh stimulan dari lingkungannya agar bisa berkembang dan menghasilkan suatu prestasi" (Mudjiran, 2021). Pelaku seni (seniman) biasanya memiliki bakat alami dari lahir sehingga kemampuannya jika diasah lebih dalam akan menghasilkan bakat seni yang baik. Tanpa diketahui bakat yang dimiliki seseorang akan tetap dapat melatih atau menstimulus kecenderungan potensi yang dimiliki dengan latihan atau menanamkan kebiasaan yang berhubungan dengan suatu bidang seni maupun bidang yang lain. Adapun seni karawitan merupakan sarana bagi pelatihan seni untuk mengoptimalkan potensi anak dan remaja di desa Mojoroto. Menurut Ngatman (kepala desa setempat) di desa Mojoroto terdapat banyak anak dan remaja disana memiliki ketertarikan pada kesenian Reog, dimana kelompok kesenian reog tersebut didirikan oleh warga setempat yang memiliki minat dengan kesenian. Kelompok kesenian Reog tersebut berjalan dengan baik hingga saat ini karena dukungan masyarakat dan pemerintah desa agar kesenian ini tetap eksis kedepannya.

Melalui pelatihan Seni Karawitan dan tari dapat ditanamkan pendidikan karakter melalui seni budaya juga dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai budaya. "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai budaya secara nyata kepada peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut secara sadar tanpa paksaan dari orang lain,... (Ikhwan, 2023). Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan tentang seni tradisional dalam bentuk Karawitan dan Tari yang sudah berlangsung selama beberapa minggu dengan diikuti oleh 45 orang peserta. Dalam implementasi pelatihannya, peserta diajarkan berbagai teknik dasar bermain alat musik tradisional yang didampingi oleh fasilitator dari Institut Seni Indonesia Surakarta yang ahli dalam bidang tari dan karawitan.

Gamelan Jawa adalah salah satu dari berbagai jenis musik tradisional yang ada di Indonesia serta biasa disebut dengan Karawitan. "Karawitan adalah seni orkestrasi yang melibatkan banyak instrumen dan banyak seniman, sehingga penyatuan rasa menjadi faktor penting dalam berkarawitan. Oleh sebab itu, muncul konsep yakni saling hamong rasa (menjaga rasa), hamong ulat (saling melihat), dan saling menghargai dalam memainkan masing-masing ricikan" (Santoso et al., 2023). Terdapat berbagai instrumen atau dalam Karawitan Jawa disebut *ricikan* yang hampir keseluruhan sudah diajarkan kecuali *ricikan garap* karena cukup sulit dimainkan untuk pemula seperti anak-anak. Kerjasama dibutuhkan untuk membuat kesatuan harmoni dalam karawitan melalui interaksi satu dengan *ricikan* lainnya yang saling melengkapi.

Aspek penyatuan rasa ini adalah dengan pelatihan keterampilan dasar bermain gamelan oleh pemula (peserta Teras Budaya) yang diajarkan secara saksama pada tiap detail teknik yang berlaku di lingkungan Institut Seni Indonesia Surakarta dan daerah Surakarta pada umumnya. Peserta dapat memilih instrumen gamelan yang disukainya agar masing-masing individu merasa nyaman serta belajar menghadapi dan bertanggung jawab atas pilihannya, sehingga pembelajaran mental anak akan berkembang dalam ranah yang membangun.

Pelatihan yang diadakan 3-4 kali dalam seminggu pada tiap pertemuannya memiliki capaian sebagai acuan untuk mencapai target yang diinginkan oleh seluruh pihak. Adapun capaian tersebut adalah sebagai berikut:

*Tabel 1. Paparan Capaian Pelatihan*  
(sumber: Prasetyo, 2024)

Minggu	ke	Capaian
Pertama	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal wawasan dan pengetahuan umum tentang seni karawitan</li> <li>Mengenal nama-nama <i>ricikan</i> dan cara memainkannya</li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menirukan suara yang dihasilkan gamelan melalui vokal dan praktik</li> <li>Mengenal teknik menabuh gamelan</li> <li>Materi <i>Gangsaran</i></li> </ul>
	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami tentang irama, struktur lagu, dan harmoni (keselarasan)</li> <li>Membiasakan sikap ketika menabuh gamelan</li> </ul>
Kedua	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi <i>Lancaran Bendrong</i> Penguatan irama dan ritme <i>lancaran</i></li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi <i>Lancaran Manyar Sewu</i></li> <li>Vokal tembang <i>bocah soleh</i></li> </ul>
	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal Materi <i>Lancaran Manyar Sewu</i></li> <li>Penanaman budi pekerti melalui hal kecil yang dapat dilakukan sehari-hari</li> </ul>
	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi <i>Lancaran Kuwi Apa Kuwi</i></li> <li>Vokal tembang <i>Kuwi Apa Kuwi</i></li> </ul>
Ketiga	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi <i>Lagon Nyata Kowe Wasis</i></li> <li>Vokal <i>Lagon Nyata Kowe Wasis</i></li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal Materi <i>Lancaran Kuwi Apa Kuwi</i> dan <i>Lagon Nyata Kowe Wasis</i></li> </ul>
	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi <i>Lagon Serayu</i></li> <li>Vokal <i>Lagon Serayu</i></li> </ul>
	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi lagu 17 Agustus 1945</li> <li>Vokal lagu 17 Agustus 1945</li> </ul>
Keempat	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal Materi <i>Lagon Serayu</i> dan lagu 17 Agustus 1945</li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pematangan penguasaan materi <i>lancaran</i> dan <i>lagon</i></li> </ul>
	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gladi untuk pementasan.</li> </ul>

“Metode pelatihan dan pengembangan harus ditetapkan sebelum program pelatihan dan pengembangan dimulai dan harus disesuaikan dengan jenis kegiatan dan kebutuhan peserta untuk menjalankan tugasnya dalam organisasi” (Cahya et al., 2021). Setiap capaian dari seluruh yang telah dianalisis dan direncanakan diberikan ketika satu persatu capaian sudah disampaikan. Indikator penilaian untuk melanjutkan tiap capaian itu dengan menilai Peserta pelatihan jika dirasa telah menerima tiap capaian yang diberikan sebelumnya. Strategi ini dilakukan agar peserta benar-benar mengerti setiap materi yang diberikan juga tidak cepat merasa bosan karena terlalu banyak yang disampaikan.

## B. Pengaruh Perubahan Mental dan Perilaku Anak Terhadap Pelatihan Seni Karawitan

Pelatihan Seni yang diikuti oleh anak dan remaja di desa Mojoroto membuat banyak pengaruh terhadap perubahan sikap, mental dan pola pikir anak-remaja. Perubahan hal tersebut berprogres dari waktu ke waktu sesuai tahap materi dan wawasan yang telah diberikan. Seluruh perubahan yang ditunjukkan dapat di nilai dari perspektif psikologi.



*gambar 1. Pelatihan Karawitan Teras Budaya  
(sumber: Prasetyo, 2024)*

Perilaku psikologis mengacu pada transformasi pola pikir, perasaan dan tindakan individu sebagai hasil dari pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, dan faktor-faktor bawaan. Dalam banyak kasus, perasaan atau kepercayaan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis yang akan berdampak secara acak (bervariasi) tergantung dari individu dan konteksnya. Adapun Perubahan psikologi yang umum pada pendidikan yaitu:

- 1) Perubahan pada masing-masing Individu yang mungkin dapat memahami diri mereka sendiri dan kelompok sosialnya.
- 2) Perubahan tentang bagaimana diri mereka sendiri mengekspresikan dan mengelola emosinya melalui kognitif perilaku dan pembelajaran lainnya.
- 3) Perubahan tentang bagaimana diri mereka sendiri berpikir dan bertindak terhadap situasi yang membuat mereka kurang nyaman (ancaman) baik dari stres dan tekanan yang didapat
- 4) Perubahan tentang bagaimana diri mereka sendiri mengeksplorasi minat dan keinginan mereka untuk menentukan pilihannya sendiri
- 5) Perubahan dalam konteks individu yang dapat mengatasi kebiasaan buruknya sehingga dapat membuat kebiasaan baik yang baru.

Perubahan sikap dan pola perilaku dalam ranah yang positif dapat bermanfaat bagi perkembangan kualitas hidup tiap individu terutama masing-masing dari mereka yang memiliki pola pikir berkembang. "Pola Pikir yang berkembang merupakan mindset yang positif, yang akan menghasilkan kemampuan yang terus berkembang"(Suriyanti, 2020). Proses perubahan ini perlu dukungan dari pelatihan untuk membantu memahami dan membina kelompok karawitan dalam pelatihan karawitan yang diselenggarakan di desa Mojojoto. Peran pelatih seni adalah membentuk karakter anak melalui pengoptimalan potensi seni yang dimiliki anak-remaja desa Mojojoto yang mengikuti pelatihan karawitan. Kelompok karawitan tidak hanya diberikan materi tentang seni dan budaya saja, namun diberikan juga pengetahuan umum lain seperti budi pekerti, sikap dan pola pikir yang baik.

Tahapan perkembangan pola pikir dan perilaku kelompok karawitan dapat dipetakan pada uraian pada tiap minggu latihan dengan pemberian materi berkelanjutan berikut:

### 1) Minggu pertama

Kelompok karawitan diberikan materi pengenalan musik dasar untuk mengenal Seni Karawitan dengan metode yang menyenangkan sehingga Kelompok karawitan akan mengenali karawitan sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. "Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil". (Bloom & Reenen, 2020). Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar harus memiliki konsep yang sudah diperhitungkan dengan baik hingga mendasar agar peserta dan pengajar menguasai situasi yang dibuat. Pada pelatihan diminggu pertama ini, perilaku peserta menunjukkan ketertarikan pada musik yang ditandai dengan antusiasme dari peserta dan bahkan ada yang mencoba menirukan suara dengan vokal dan teknik menabuhnya, seperti bunyi *kendang* dan *gong*

### 2) Minggu kedua

Kelompok karawitan sudah memasuki tahap pembelajaran musik dengan diberikannya materi *Lancaran*, kelompok karawitan belajar mengenai struktur yang ada pada gending seperti ritme, notasi dan tempo. Pemberian materi di luar materi musikal seperti penanaman budi pekerti dan sopan santun juga diselipkan pada sela-sela pelatihan dengan korelasi dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami dan diterapkan tiap individu sesuai dengan teori *behaviorism*. "Teori belajar behaviorisme merupakan teori psikologi yang materinya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan meramalkan dan mengontrol perilaku" (Abidin, 2022). Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Anisa et al., 2020). Kelanjutan progres belajar dipengaruhi oleh daya tangkap tiap individu yang berbeda-beda, jadi kecepatan memahami suatu permasalahan dan pemecahan masalahnya tidak dapat disamaratakan namun harus tetap ada progres dari waktu ke waktu. Kelompok karawitan tetap berperilaku antusias terhadap materi yang diberikan dengan ditandai dengan dikuasainya materi *Lancaran Manyar Sewu*. Perilaku lain yang ditunjukkan yaitu individu mulai berlatih mandiri dengan berpikir dengan kritis mencoba mendengarkan instruksi dari pengajar dengan fokus serta mengamati keadaan lingkungan bahkan bersemangat untuk menawarkan pengadaan latihan setiap hari. Antusiasme tersebut membuktikan bahwa kecenderungan perasaan nyaman dan percaya pada diri sendiri, pelatih dan kelompok.

### 3) Minggu Ketiga tahap

Pengembangan keterampilan bermain musik gamelan. Keterampilan individu di kelompok karawitan dalam bermain musik diuji dengan praktek memahami perubahan perengangan irama dan tempo hingga benar-benar menguasainya. Ketika materi ini diberikan banyak individu yang mengalami kesulitan menguasai materi karena cukup kompleks dan melatih kepekaan musikal tiap individu. Permasalahan peserta kebanyakan pada konsentrasi peralihan dari irama *seseg* ke lambat, namun seiring berjalannya waktu pola pikir individu merasa mulai percaya diri dan bangga terhadap kemampuan musikalnya berkembang baik dari teknik memainkan alat musik hingga pengetahuan musikalnya. Perilaku peserta yang ditunjukkan kelompok karawitan sebagian besar sudah berani menampilkan rasa tanggungjawab bermusik baik individu maupun bersama. Sebagai contoh individu sudah dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga kemampuan musikalnya berkembang. Interaksi dan respon dari tiap individu sangat beragam namun ditarik kesimpulan bahwa seluruh individu dalam kelompok pelatihan karawitan mengalami perubahan perilaku yang baik pada tiap-tiap pertemuan.

#### 4) Minggu Keempat

Merupakan minggu terakhir pelatihan dan diadakannya pementapan kemampuan memainkan gamelan untuk pementasan di desa Mojojoto. Seluruh materi yang diberikan dari minggu pertama diulangi agar tiap individu ingat dan masih mampu menerapkannya atau bahkan sudah berkembang lebih baik. Di minggu terakhir ini kelompok karawitan memandang bahwa musik adalah suatu bagian yang dapat dilakukan sepanjang hidupnya serta dapat menghasilkan kebahagiaan serta manfaat lainnya. Dengan demikian potensi yang sudah dioptimalkan dapat memiliki pandangan akan berlanjut atau tidak. Perilaku peserta sudah menggambarkan keinginan untuk melanjutkan belajar seni karawitan seperti ketertarikannya mengikuti pelatihan di luar kegiatan yang pelatih berikan. Sebagai contoh pandangan untuk bergabung dengan sanggar atau kelompok seni lainnya untuk menggali kemampuannya lebih dalam lagi serta dapat memotivasi orang lain untuk turut memiliki minat yang sama pada seni karawitan.

Kelompok karawitan yang aktif mengikuti pelatihan banyak memiliki progres belajar baik dari segi keterampilan bermain gamelan, cara berpikir kritis dan peningkatan perilaku baik yang ditunjukkan pada interaksi dan respon kepada kelompok maupun pelatih. "Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya" (Festiawan, 2020). Masing-masing individu yang memiliki bakat dari penggalian potensi seni pada pelatihan karawitan cenderung memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan pembelajaran kesenian lebih dalam lagi. Respon positif ini dipengaruhi oleh strategi dari pelatih karawitan karena "Guru seharusnya memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa merasa bebas dan terbuka berpendapat baik ke guru maupun dengan teman sebayanya serta kerjasama bermakna lebih dari pada persaingan, walaupun pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara individu" (Albarado & Eminita, 2020). "Guru sangat di tuntut untuk mampu menghadirkan pengalaman belajar yang dapat memberikan kemudahan penguasaan capaian pembelajaran untuk itu selama proses perencanaan guru sudah dapat mulai merancang pengalaman belajar yang seperti apa yang di dapatkan siswa dan bagaimana proses pembelajarannya berlangsung" (Widiyanto & Wahyuni, 2020). Suasana yang dibentuk dalam pelatihan karawitan berhasil membuat peserta pelatihan merasa nyaman dalam belajar, sehingga membentuk kebiasaan baik untuk mengisi waktu luang mereka di sela kegiatan sekolah dan bermain anak-anak. Menurut Sudjana dalam (Aziz et al., 2022) Keterlibatan peserta didik seperti itu terjadi ketika pendidik membantu mereka mengalami lingkungan emosional yang memberi mereka kebebasan untuk belajar. Kebiasaan baik ini berperan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh individu agar meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Contoh kasus anak-anak di kota yang terbantu dengan latar belakang ekonomi dan fasilitas pengembangan yang baik. "membangun masyarakat desa cukup sulit, disamping karena kurangnya modal tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya tenaga yang dapat membimbing mereka ke arah pembaharuan ditambah lagi sifat heterogenitas yang cukup tinggi antar masyarakat" (Muzakir & Yunanda, 2021), "Untuk bisa menghasilkan sumber manusia yang berkualitas diperlukan adanya proses yang terintegrasi dengan usaha peningkatan kualitas mutu Pendidikan" (Nurfatimah et al., 2022). Proses pembelajaran seni dilakukan dengan inovasi kegiatan menarik dengan memperkirakan kenyamanan dan kesenangan dalam belajar sehingga peserta yang seluruhnya merupakan kalangan anak-anak dan remaja menikmati setiap prosesnya tanpa memikirkan beban pikiran tertentu.

Rangkaian kegiatan pelatihan ini cukup baik memberikan perubahan positif dari segi keterampilan bermain gamelan serta membentuk karakter pola pikir generasi muda yang siap mental menghadapi arus globalisasi. "Salah satu faktor terpenting dalam menjawab tantangan globalisasi adalah menyiapkan komponen pendidikan yang tepat. Saat ini, sumber daya manusia di Indonesia merupakan sumber daya pembangunan yang potensial. Meskipun sumber daya manusia berkembang pesat, Kenyataannya kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah dan belum dimanfaatkan dengan optimal" (Murtafiah, 2021). Pembekalan wawasan dan keterampilan serta pola pikir dan perilaku yang secara langsung dan tidak langsung diajarkan dalam pelatihan menjadi aset bagi tiap individu dan kelompok peserta pelatihan sehingga menjadi SDM yang unggul dimasyarakat.

### **Kesimpulan**

Perkembangan pemikiran dan perilaku positif pada anak dapat bermanfaat bagi kualitas hidup mereka secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang memiliki pola pikir positif. Berpikir positif merupakan tindakan yang meningkatkan kemampuan belajar dan mengembangkan keterampilan dalam kegiatan yang dilakukan di Mojoroto. Proses ini memerlukan lingkungan yang mendukung untuk membantu individu memahami dan mengintegrasikan bakat mereka ke dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Perkembangan berpikir dan berperilaku positif pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Berpikir positif melibatkan sikap positif yang mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran. Sikap negatif dapat mengakibatkan kurangnya motivasi atau motif yang terlalu lemah sehingga sulit dicapai. Materi diluar materi musikal, seperti budi pekerti dan sopan santun, juga dapat digunakan dalam pengajaran dengan fokus pada kehidupan sehari-hari untuk membantu individu memahami dan beradaptasi dengan situasi yang dipelajarinya. Penerapan teori-teori terkemuka juga dapat dipertimbangkan karena bisa saja sangat membantu dalam menghadapi masalah yang sulit dipecahkan.

Kemajuan dalam pembelajaran bergantung pada kekuatan dan kemampuan individu yang berbeda-beda, dan kemajuan tidak boleh dihentikan melainkan kemajuan dari waktu ke waktu. Perkembangan berpikir dan berperilaku positif pada anak melibatkan pemahaman tentang perubahan perilakunya dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak saling berkaitan dengan struktur mentalnya, dan merupakan bidang studi eksperimental dan obyektif yang menekankan evaluasi dan pengendalian proses pembelajaran. Perkembangan berpikir dan berperilaku positif pada anak melibatkan pemahaman tentang perubahan perilakunya dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar. Hal ini dapat dicapai melalui kombinasi pemikiran positif, sikap positif, dan kemauan untuk belajar. Perkembangan berpikir dan berperilaku positif pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain motivasi, dorongan lingkungan, dan peran guru.

Kesimpulannya, pemikiran dan perilaku positif pada anak-anak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kualitas hidup mereka secara keseluruhan di Mojoroto. Dengan berfokus pada pemikiran dan perilaku positif, anak-anak dapat lebih memahami dan beradaptasi dengan situasi yang mereka pelajari, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik dan kesuksesan hidup mereka secara keseluruhan. Pelatihan karawitan memberikan pengaruh positif terhadap peserta dalam hal keterampilan bermain musik gamelan, pola pikir, dan perilaku yang baik. Pelatihan ini juga membantu mengembangkan potensi seni individu dan membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan globalisasi. kegiatan

menyenangkan dan berorientasi pada motivasi serta belajar secara terarah mampu membentuk perubahan perilaku positif peserta, meningkatkan keterampilan bermain gamelan, dan mengembangkan karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan globalisasi. Keberhasilan pelatihan seni seperti ini penting dalam menciptakan sumber daya manusia unggul. Dalam pelatihan karawitan, peserta dapat mengalami perubahan perilaku positif melalui pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur. Terbukti bahwa kesenangan dalam belajar seni karawitan membuat peserta aktif dan antusias dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, membentuk karakter yang siap menghadapi globalisasi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Meode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Syakir Media Press.
- Abidin, A Mustika. 2022. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak )" 15 (1): 1-8.
- Albarado, Aan Pravo, and Viarti Eminita. 2020. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6 (2): 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. 2021. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5 (1): 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- Anisa, Fadiyah Windi, Lisa Ainun Fusilat, and Tiara Anggraini Indah. 2020. "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar" 2: 158-63.
- Aprianti, Muthia, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2022. "Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 996-98. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>.
- Aziz, Abdul, Suhada, and Ahmad Masruri. 2022. "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers" 2. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2013. "Minat Belajar Musik Pada Anak Usia 8 Sampai 10 Tahun Di Sekolah Musik Cantabile Pekanbaru." *NBER Working Papers*, no. Starata 1: 89.
- Cahya, Agus Dwi, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wijiningrum, and Fierna Fajar Swasti. 2021. "Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" 4 (2): 230-42. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak," 1-17.
- Hakim, Arif Rohman, and Jajat Darajat. 2023. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (3): 1337-46. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>.
- Hia, I M, and A B Ndraha. n.d. "Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat) Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Museum Pusaka Nias" 10 (2): 1620-30.
- Ikhwan, Nil. 2023. "Kerukunan Hidup Melalui Seni Dan Budaya Nusantara." *Panggung* 32 (4): 480. <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i4.2301>.
- Lilianti, Adam, Asrul, Arfin. 2020. "PENANGANAN KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI BELAJAR DI SMA NEGERI 3 KENDARI Berdasarkan Undang-Undang Terlepas Dari Kegiatan Belajar Aktifitas Belajar Mengajar Memiliki Mengajar Di Sekolah Disebabkan Oleh Kelas , Sehingga Proses Belajar" 19 (3): 1-11.
- Mudjiran. 2021. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Psikologi Dalam Pembelajaran*. prena media.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2021. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional ( Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung )," 789-812.

- <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>.
- Muzakir, and Rizki Yunanda. 2021. "Strategi Orang Tua Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak." *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7: 41-50.
- Nego, Fajar Abed, and Denis Setiaji. 2023. "Gameland: Desain Pengembangan Pertunjukan Karawitan Berbasis Virtual Digital Online Metaverse Sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan." *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi* 22 (2): 180-92. <https://doi.org/10.33153/keteg.v22i2.4706>.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. 2022. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)" 6 (4): 6145-54.
- Rijkiyani, Rike Parita, and Nida Mauizdati. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age" 6 (3): 4905-12.
- Santoso, Iwan Budi, Bambang Sunarto, Santosa Santosa, and Zulkarnaen Mistortoify. 2023. "Ungkapan Estetika Karawitan Jawa Pada Reproduksi Rekaman Gamelan Ageng Surakarta." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 24 (1): 10-21. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8885>.
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan 1*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Surahman, Yugga Tri, Endang Fauziati, Prodi Magister, Pendidikan Dasar, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021. "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey" 3 (2): 137-44.
- Suriyanti, Ermina. 2020. "NALISIS POLA PIKIR (MINDSET), PENILAIAN KERJA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN KALIMANTAN SELATAN."
- Widiyanto, I putu, and endah tri Wahyuni. 2020. "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN." *Satya Sastraharing* 04 (02): 16-35.